

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun karakter adalah suatu pekerjaan yang tidak instan dan dilakukan secara simultan. Akan tetapi, pekerjaan ini membutuhkan sebuah proses lama yang bersinergi. Menanamkan nilai-nilai karakter bukan sekedar memberikan pemahaman atau interpretasi secara definisi, tapi substansinya adalah berada pada ranah aktualisasi seperti memberlakukan pembiasaan dan memberikan keteladanan bagi peserta didik.

Menumbuhkan nilai karakter sesungguhnya berawal dari keimanan dan pemahaman atas eksistensi sebagai manusia, ia mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bertugas untuk mengabdikan dan membangun misi mulia di atas permukaan bumi demi kemaslahatan dirinya, orang lain dan alam sekitarnya.

Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam tertulis jelas dalam Q.S. al-Qalam/68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dari ayat di atas Allah SWT telah memberikan nilai-nilai yang baik dan luhur dalam diri manusia sejak ia lahir, sebagai makhluk yang diberikan

kemampuan dan potensi berupa akal dan fikiran yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Salah satu semangat yang telah dibawa sebuah agama adalah memelihara dan menjaga masa depan generasinya. Maka kita perlu merumuskan pendidikan terbaik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Dengan demikian, mereka tidak terseret di jalur yang tidak sejalan dengan Islam, baik dalam moralitas maupun spiritualitasnya. Artinya, semua elemen bangsa ini harus mengusahakan pendidikan bagi anak-anak agar mereka menjadi anak-anak yang beragama, berakhlak, dan beradab, mengenal dan mencintai rasul-nya sebagai sosok yang sempurna.

Pendidikan dalam pembentukan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu. Tujuannya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik.

Tujuan dari pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejak 2008, pemerintah mengkaji tentang pendidikan karakter, karena masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini ialah semakin menurunnya tata krama, etika moral dan karakter dalam praktik kehidupan, baik itu di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di masyarakat. Upaya membentuk karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, termasuk di dalam Pondok Pesantren.

Pendidikan untuk membentuk karakter santri hendaknya terstruktur dan terprogram. Santri diharapkan memiliki karakter yang mencerminkan sikap religius, seperti: alim faqih atau berilmu, berakhlakul karimah, mandiri, kesederhanaan dan toleransi antar sesama.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dari manapun, termasuk dari lingkup pondok pesantren. Santri yang berada di pondok pesantren tak jarang ditemui dengan bekal ilmunya, masih menyimpang dari karakter yang mencerminkan anak pondokan, karena kurangnya kefahaman akan ilmu yang mereka dapatkan selama di pesantren. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara dalam membentuk karakter kepada santri agar dapat berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan observasi pendahuluan peneliti menganggap bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut agar dapat melihat hal apa yang perlu dilakukan untuk membentuk santri lebih berkarakter. Peneliti mempunyai harapan besar terhadap penulisan penelitian ini, sehingga

mampu dijadikan referensi dan pedoman dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren melalui metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui strategi dalam membentuk karakter santri. Kemudian menjadi topik permasalahan dengan judul **“Pembentukan Karakter Santri dengan Metode Pemahaman, Pembiasaan dan Keteladanan di Pondok Pesantren Permata Budiharjo Plaosan Magetan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurunnya karakter yang mencerminkan santri pondok pesantren.
2. Bagaimana metode pembentukan karakter santri di pondok pesantren Permata Budiharjo Plaosan Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Permata Budiharjo Plaosan Magetan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah *“Pembentukan Karakter Santri Pada Pondok Pesantren Permata Budiharjo Plaosan Magetan”*.

D. Rumusan Penelitian

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah metode yang diberikan pengelola maupun pengajar untuk membentuk karakter bagi santri?
2. Bagaimanakah dampak positif dari peran pengelola maupun pengajar dalam memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan bagi santri Pondok Pesantren Permata Budiharjo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa efektifkah pendidikan karakter melalui metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter santri menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

2. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter santri melalui metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan di Pondok Pesantren Permata Budiharjo Plaosan Magetan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan dan pengelolaan pendidikan terutama dalam pendidikan akhlak dalam mengantisipasi permasalahan perilaku peserta didik. Manfaat lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengantisipasi dekadensi moral peserta didik khususnya santri pondok secara efektif dan efisien.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna: a) Sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain yang melakukan penelitian serupa pada tempat dan waktu yang berbeda. b) Hasil dari penelitian ini diharapkan pula dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau bahan evaluasi dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren secara keseluruhan.